

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Pengertian Konsumsi menurut para ahli:

a. Suherman Rosyidi

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.¹²

b. N. Gregory Mankiw

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.

c. Muhamad Abdul Halim

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu¹³

¹²Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*,, hlm. 163

¹³Muhamad Abdul Halim, *Teori Ekonomika edisi 1*,, hlm. 47

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:¹⁴

$$C = a + bY$$

Dimana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan disposable (pendapatan yang siap dikonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$.

3. Perilaku Konsumen

Konsumen adalah salah satu unit pengambil keputusan dalam ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keputusan dari berbagai barang atau jasa yang dikonsumsi¹⁵. Konsumen adalah pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, bagi kepentingan diri sendiri atau keluarganya atau orang lain yang tidak untuk

¹⁴Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 36

¹⁵Masyhuri, *Ekonomi Mikro*,,,,,, hlm. 24

diperdagangkan kembali¹⁶. Pengertian perilaku konsumen menurut para ahli¹⁷:

a. James F. Engel et al

"Consumer behavior is defined as the acts of individuals directly involved in obtaining and using economic good services including the decision process that precede and determine these acts"

(Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut)

b. David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta

"Consumer behavior may be defined as decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using or disposing of goods and services"

(Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa)

¹⁶Ahmadi Miru & Sutarman Yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

¹⁷A. A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), hlm. 3-4

c. Gerald Zaltman dan Melanie Wallendorf

"Consumer behavior are acts, process and social relationship exhibited by individuals, groups and organizations in the obtainment, use of, and consequent experience with products, services and other resources".

(Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Cara terbaik untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan tiga langkah yang berbeda:¹⁸

- a. Preferensi konsumen; langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka satu barang dari pada barang yang lain.
- b. Keterbatasan anggaran, sudah pasti konsumen juga mempertimbangkan harga.

¹⁸ Robert S pindyck dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomic(mikroekonomi)*, terj. nina kurnia dewi, (Jakarta: PT Indeks, 2009).hlm. 72

- c. Pilihan-pilihan konsumen, dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Ada dua kekuatan dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu¹⁹:

a. Kekuatan Sosial Budaya

1) Faktor Budaya

Budaya adalah sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Contohnya seperti pergeseran budaya yang begitu cepat menuntut masyarakat untuk mengikutinya.

2) Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang mempunyai kedudukan yang seimbang dalam masyarakat. Dimana setiap masyarakat memiliki kelas sosial yang berbeda-beda, sehingga perilaku mereka berbeda.

3) Faktor Pengaruh Kelompok

Kelompok anutan adalah suatu kelompok orang yang dapat mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumen. Pengaruh kelompok anutan terhadap perilaku

¹⁹A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, hlm. 39

konsumen antara lain dalam menentukan produk dan merek yang mereka gunakan yang sesuai dengan aspirasi kelompok.

4) Faktor Keluarga

Keluarga adalah suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Keluarga merupakan pengaruh terbesar dalam perilaku konsumen karena biasanya untuk membeli suatu barang seseorang akan bertanya dulu kepada keluarganya.

b. Kekuatan Faktor psikologis

1) Faktor Pengalaman Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku akibat pengalaman sebelumnya. Perilaku konsumen dapat dipelajari karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar konsumen akan menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli²⁰

2) Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian konsumen akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli. Kepribadian konsumen biasanya ditentukan oleh faktor internal yang ada pada dirinya

²⁰A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, hlm. 45

(motif, IQ, emosi, cara berfikir, persepsi) dan faktor eksternal dirinya (keluarga, masyarakat, sekolah, dll)

3) Faktor Sikap dan Keyakinan

Sikap adalah sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek dan pelayanan.

4) Konsep Diri atau *Self Concept*

Konsep diri adalah sebagai cara kita melihat diri sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang kita pikirkan. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, pedagang harus mampu menciptakan situasi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen. Agar konsumen dapat menentukan keputusan untuk membeli.

4. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat

Menurut Suparmoko terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain dari pendapatan, meliputi:²¹

²¹ Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm.79-81

a. Selera

Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua.

c. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

d. Keuntungan atau Kerugian Capital

Keuntungan capital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

e. Tingkat Bunga

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

f. Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.

Selain faktor diatas dalam buku lain menyebutkan bahwa faktor-faktor penentu jumlah konsumsi adalah (1) pendapatan disposabel (pendapatan siap dikonsumsi), (2) pendapatan permanen (pendapatan tahunan ini saja yang digunakan dalam konsumsi), (3) Kekayaan.²²

5. Konsumsi Rumah Tangga

Rumah tangga atau bisa dikatakan dengan keluarga. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.²³ Menurut Ki Hajar Dewantara, Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.²⁴ Sedangkan menurut Durkheim,

²²Paul A Samuelson & William D.Nordhaus, *Econimics (Ekonomi)*, terj.Jaka Wasana, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 169-171

²³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 87

²⁴*Ibid,,,,* hlm. 96

keluarga adalah lembaga social hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.²⁵

- a. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :
 - (1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - (2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
 - (3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
 - (4) Rt yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemonoknya kurang dari 10 orang.
 - (5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga permasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta art lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
 - (6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

²⁵ Badan Pusat Statistik Tulungagung

- b. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga permasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Sebuah keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus di penuhi dalam keluarga tersebut diantaranya yaitu:²⁶

- a. Fungsi Biologis

Dengan fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Dan setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

- b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggota-anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan yang membahayakan.

- c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu (1) kebutuhan makan dan minum, (2) kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya, (3) kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua

²⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,,,,,, hlm. 89-91

diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi Keagamaan

Setiap keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dalam fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Dengan fungsi ini diharapkan agar di dalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan seperti sopan-santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan, dll.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Konsumsi dalam Perspektif Islam

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk

melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat keluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.²⁷ Menurut Yusuf al – Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.

Menurut Yusuf al- Qardhawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewah, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al- Baqarah: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Perilaku konsumsi seorang muslim harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya agar tercipta kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:²⁸

- a. Manusia tidak kuat sepenuhnya mengatur detail permasalahan ekonomi masyarakat atau negara. Keberlangsungan hidup manusia diatur oleh Allah. Seorang muslim akan yakin bahwa Allah swt. akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sebagaimana firman Allah dalam

²⁷Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi.....*, hlm. 97-98

²⁸Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Makasar; Alauddin University Press, 2013), hlm. 121-122

Surat an-Nahl ayat 11 yang menjeaskan bahwasanya Allah-lah yang telah menurunkan air dari langit, diantaranya untuk dikonsumsi manusia dan tumbuhan yang ada di bumi, dan Allah menumbuhkan tanaman dengan air itu yang darinya tumbuh bermacam-macam buah.

- b. Dalam konsep Islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan disebabkan pengaruh referensi semata yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim.
- c. Perilaku berkonsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Maka, dalam berperilaku dikondisikan untuk saling menghargai dan menghormati orang lain, yang perannya sama sebagai makhluk yang mempunyai kepentingan guna memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumsi dalam pandangan Islam akan melihat bagaimana suasana psikologi orang lain.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba

dsb.²⁹ Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja.³⁰

Ada juga yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa³¹. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara relevan baik tingkat konsumsi unit kecil maupun unit besar.

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi³². Pendapatan adalah hasil atau upah yang diperoleh masyarakat atas imbalan jasa yang telah dilakukan

²⁹ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *kamus bisnis syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 80

³⁰ Fadllyyah Maulidah, *Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur*, Vol 3 No 1, Tahun 2015, 230

³¹ Paul A Samuelson, *Mikro Ekonomi, (Terjemahan Jaka Wasana)*, Edisi XAV, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 128

³² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi.....*, hlm. 100

yang dapat digunakan untuk konsumsi. Tingkat konsumsi masyarakat sangat bervariasi tergantung dari hasil pendapatannya.

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula daya beli konsumen, dan akhirnya permintaan terhadap barang untuk dikonsumsi juga menurun.³³

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.³⁴

Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Dari berbagai pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa

³³DpbS dan P3EI-UII, *Teks Book Ekonomi Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm. 159

³⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat melalui usaha atau kerja keras yang tidak hanya dinyatakan dalam satuan uang tapi juga bisa berupa barang. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan yang diukur besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara/Daerah.

2. Faktor yang Menentukan Pendapatan

Menurut Sukirno faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:³⁵

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya;
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan;
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas;
- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan;

³⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: teori pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 364-366

- e. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁶

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

3. Penggolongan Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 perbulan.

³⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2002), hlm. 150

Menurut Suparmoko dalam thesis Artaman secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:³⁷

a. Gaji atau Upah.

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.³⁸ Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota

³⁷Dewa Made Aris Artaman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pusat Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*, (Denpasar, Theses Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 33

³⁸Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2002, cetakan II), hlm. 361

keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

C. Harga

1. Pengertian Harga

Menurut kamus bahasa indonesia, harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan dengan uang³⁹. Harga adalah nilai yang dinyatakan dalam rupiah⁴⁰. Harga adalah faktor penting dalam menentukan ranah pemasaran yang dialokasikan oleh sebuah perusahaan. Harga merupakan satu-satunya unsur yang memeberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Harga juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari sebuah nilai, dimana nilai tersebut menyangkut kegunaan dan kualitas produk. Harga yang ditetapkan tidak boleh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh pesaing atau lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan⁴¹.

³⁹Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*,,,,,,hlm. 140

⁴⁰Basu Swastha Dh, *Azas-azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 147

⁴¹Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudibyoy, *Marketing Muhammad*, (Bandung: Madani A Prima Imprint dari salamadani Pustaka Semesta, 2007) hlm. 51

Harga merupakan salah satu penentu pemilihan produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat pembelian. Bila suatu produk mengharuskan konsumen mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diterima, maka yang terjadi adalah bahwa produk tersebut memiliki nilai negatif. Sebaliknya, apabila konsumen menganggap bahwa manfaat yang diterima lebih besar, maka yang terjadi adalah produk tersebut memiliki nilai yang positif. Harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Harga merupakan indikator penting dalam ekonomi, terutama jika menyangkut bahan pangan. Besar kecilnya suatu harga akan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai suatu barang yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang yang penting bagi rumah tangga.

2. Indeks Harga

Harga barang-barang kebutuhan hidup tidak selalu stabil. Biasanya harga-harga naik (inflasi). Hal tersebut biasanya diketahui oleh setiap keluarga karena sering kali harga naik lebih cepat dibandingkan naiknya penghasilan. Jika harga-harga kebutuhan pokok naik, biaya hidup akan semakin mahal⁴². Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu

⁴²T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 2004), hlm. 75

kewaktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku atas kebanyakan barang, tapi kenaikannya berbeda⁴³.

Cara menghitung harga indeks:⁴⁴

$$IH = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Tahun Sekarang} \times 100}$$

Indeks Harga Konsumen merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.⁴⁵ Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (purchasing cost) dari sekelompok tetap barang dan jasa (fixed basket) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

3. Harga dan Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut⁴⁶.

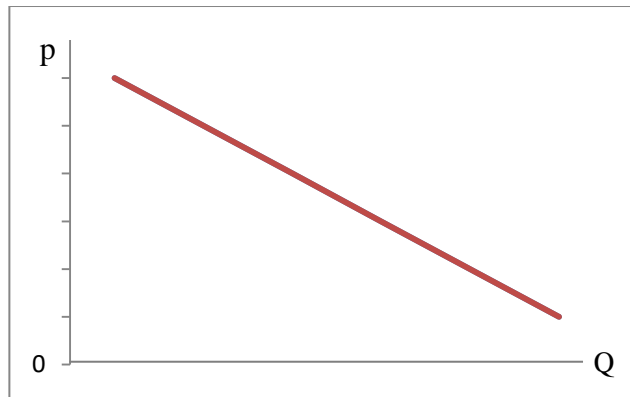
⁴³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19

⁴⁴T. Gilarso, *pengantar Ilmu Ekonomi Makro...* hlm. 76

⁴⁵Badan Pusat Statistik- Statistik Indonesia

⁴⁶Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 76

Grafik 2.1
Kurva Permintaan



Jadi jika dilihat dari hukum permintaan dan kurva tersebut dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh harga dimana jika harga naik maka masyarakat akan mengurangi tingkat konsumsinya atau mereka akan mencari barang yang sejenis. Jika harga murah maka masyarakat akan menambah konsumsinya atau mereka akan membeli banyak barang untuk disimpan jika suatu saat harga naik.

4. Kebutuhan Pokok

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir sampai dengan meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk memperoleh barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Kebutuhan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan adalah kebutuhan pokok.

Kebutuhan pokok atau sering disebut dengan kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang paling utama untuk dipenuhi. Termasuk dalam kebutuhan primer adalah kebutuhan akan pangan, sandang, papan.

Kebutuhan primer itu berarti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.⁴⁷ Menurut Wikipedia, Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok (*primer*) yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Seperti, sembako, rumah tempat tinggal, pakaian, dan lain sebagainya. Kebutuhan primer dalam Islam yaitu nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuh syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan. Tanpa kebutuhan primer maka kehidupan manusia tidak akan berlangsung.⁴⁸

Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok tentang pangan seperti beras, sayur, minyak, lauk, gula dll. Kebutuhan pokok bisa disebut juga dengan barang pokok. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia barang adalah benda, sesuatu yang berwujud. Barang merupakan suatu produk fisik yang dapat diberikan pada seseorang pembeli melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pelanggan sedangkan pokok yaitu utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pokok adalah barang produksi atau hasil produksi yang paling utama bagi masyarakat.

⁴⁷ Suparmoko, *Ekonomi*, (Jakarta: Yudistira, 2007) hlm. 3

⁴⁸ Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, cet 1, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 282

Jadi dari pengertian Harga dan Kebutuhan pokok dapat di tarik kesimpulan bahwa harga kebutuhan pokok adalah nilai suatu barang yang berupa beras, sayur, lauk pauk, gula, kebutuhan dapur, dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam satuan uang atau rupiah jika di Indonesia.

5. Harga Dalam Perspektif Islam

Harga suatu barang dalam fiqh Islam dikenal dengan dua istilah yang berbeda yaitu *as-saman* dan *as-si'r*. *As-saman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqh membagi *as-si'r* menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan daya beli masyarakat. Penetapan harga pemerintah disebut dengan *at-tas'ir al-jabbari*.⁴⁹

Ibnu Qudaimah, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Qoyyim membagi bentuk penetapan harga tersebut kepada dua macam kategori. Penetapan harga yang bersifat dhalim dan penetapan harga yang bersifat adil.

⁴⁹ Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, (Jakarta: Gema Insani,tt), hlm. 90

Penetapan harga yang bersifat dhalim adalah pematokan harga yang dilakukan oleh pemerintah yang tidak sesuai dan tidak logis dengan kondisi mekanisme pasar akibat terbatasnya pasokan komoditas dan langkahnya barang atau jasa, sementara permintaan sangat banyak dan tanpa memperdulikan kemaslahatan para pedagang. Penetapan harga yang diperbolehkan dan bahkan wajib dilakukan menurut mereka adalah ketika terjadi lonjakan harga yang cukup tajam, signifikan, massif dan fantastis menurut bukti akurat disebabkan oleh ulah para spekulasi dan pedagang. Akan tetapi, pematokan harga tersebut juga harus dilakukan dalam batas adil, dengan memperhitungkan biaya produksi, biaya distribusi, transportasi, modal, margin, keuntungan bagi para produsen maupun pedagang.⁵⁰ Dalam Al- Quran menekankan perlunya keadilan khususnya yang berhubungan dengan harga.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak terbatas pada faktor pendapatan dan harga saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, tetapi bersifat umum mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Adapun penelitian terdahulu secara sistematis yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan skripsi dapat disajikan sebagai berikut:

⁵⁰*ibid*,,,,hlm. 92

1. Hakim Muttaqim, (2014)⁵¹ yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Perbedaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan objek penelitian yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi rumah tangga.
2. Hasnari (2017)⁵² dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar, selain itu gaya hidup juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat wahdah islamiyah Makasar, dan secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.

⁵¹Hakim Muttaqim, *Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2014*, -,

⁵²Hasnari, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar*, skripsi tahun 2017,76-79

3. Lia Indriani (2105)⁵³ yang dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan secara simultan pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini adalah tingkat konsumsi mahasiswa dan variabel independennya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.
4. Septia S.M Nababan (2013),⁵⁴ dalam jurnalnya yang berjudul “Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Pendidik Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado. Metode analisis yang digunakan adalah metode ekonometrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵³Lia Indriani, *pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta*, 2015, 93-94

⁵⁴Septia S.M. Nababan, *pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga pendidkkan pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas SAM Ratulangi Manado*, Jurnal EMBA Vol.1 No 4 Desember 2013, 2139-2141

pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi, jumlah tanggungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah konsumsi, dan secara bersama-sama variabel pendapatan, jumlah tanggungan anggota keluarga pada pola konsumsi pegawai Negeri Sipil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Perbedaan penelitian ini adalah pada salah satu variabel independent. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang konsumsi.

5. Rainy Hapsari Dewi (2010)⁵⁵, yang dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel

⁵⁵ Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru sekolah dasar di kecamatan mumbulsari kabupaten jember tahun 2010*

independent. Persamaan dalam penelitian ini adalah saman-sama meneliti tentang konsumsi.

6. Pande Putu Erwin Adiana dan Ni luh karmini⁵⁶, yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, dan secara simultan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.
7. Muhamad Abdul Aziz,⁵⁷ yang dalam skripsinya berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007 (Studi Kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto,

⁵⁶ Pande Putu Erwin Adiana & Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan gianyar*. 2015, 46-47

⁵⁷ Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007 (studi kasus kota semarang, solo, purwokerto, dan tegal)*.97-99

Dan Tegal). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi pooling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rill berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, Tingkat suku bunga rill berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, secara bersama-sama ketiga variabel pendapatan rill, suku bunga rill, dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi rill masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.

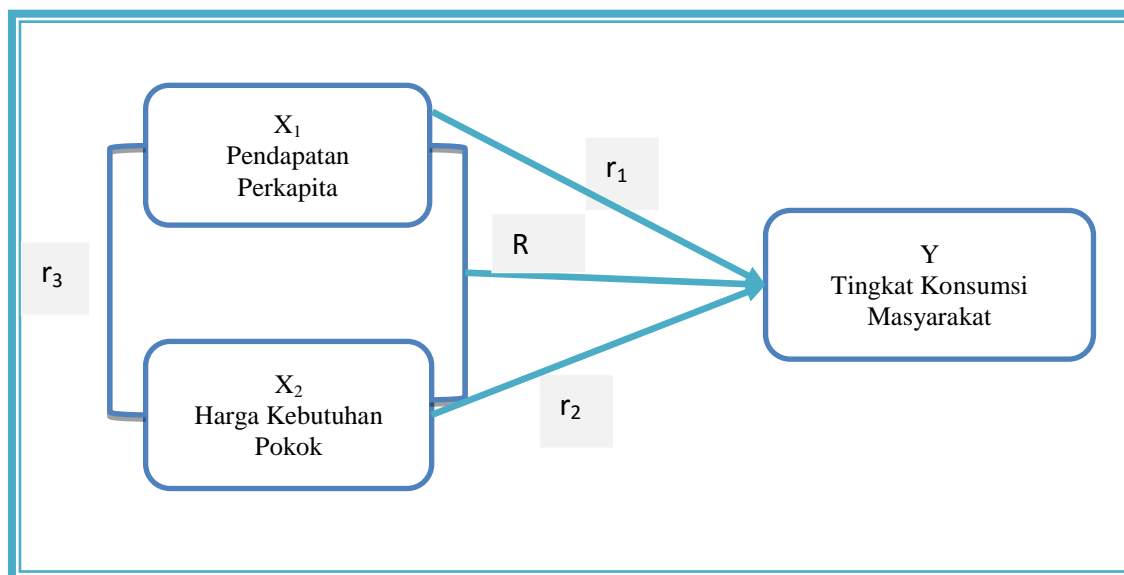
Kebaharuan (novelty) dalam penelitian ini yang dapat membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis berganda, data yang digunakan dalam penelitian, objek yang digunakan dalam penelitian juga berbeda dimana dalam penelitian ini objeknya adalah Kabupaten Tulungagung.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan dan

harga kebutuhan pokok sedangkan variabel dependen yaitu tingkat konsumsi masyarakat. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teoritik dan empirik yang relevan

- a. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno⁵⁸, Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia⁵⁹, Masyhuri⁶⁰, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim Muttaqim⁶¹, Hasnari⁶², Lia Indriani⁶³, Septia S.M Nababan⁶⁴, Rainy Hapsari Dewi⁶⁵, Pande putu Erwin adiana dan Ni luh karmini⁶⁶.

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori pengantar*,,,,,, hlm. 159

⁵⁹ Direktorat Perbankan syariah (Dpb S) bank Indonesia, *text book ekonomi islam*,,,,, hlm. 159

⁶⁰ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*... hlm. 78

⁶¹ Hakim Muttaqim, *Analisis pengaruh pendapatan* ,,,,,, hlm,-

⁶² Hasnari, *Pengaruh Pendapatan*,,,,,, hlm. 76-79

⁶³ Lia Indriani, *pengaruh pendapatan*,,,,,, hlm. 93-94

⁶⁴ Septia S.M. Nababan, *pendapatan dan jumlah tanggungan* ,,,,,, hlm. 2139-2141

⁶⁵ Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan* ,,,,,, hlm.-

⁶⁶ Pande Putu Erwin Adiana & Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan*,,,,,, hlm. 46-47

- b. Pengaruh harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno⁶⁷, Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia⁶⁸, Masyhuri⁶⁹, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Aziz,⁷⁰.
- c. Pengaruh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat didukung oleh Sadono Sukirno⁷¹, Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia⁷², Masyhuri⁷³, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Aziz⁷⁴, Rainy Hapsari Dewi⁷⁵, dan Lia Indriani⁷⁶.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atas dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁷⁷ Hipotesis dapat membantu peneliti dalam menentukan arah pengujian yang jelas dan hipotesis dapat membimbing peneliti dalam melaksanakan pengujian. Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

⁶⁷ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori pengantar*,,,,,, hlm. 158

⁶⁸ Direktorat Perbankan syariah (Dpb S) bank Indonesia, *text book ekonomi islam*,,,,,, hlm. 158

⁶⁹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*... hlm. 77

⁷⁰ Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor*,,,,,, hlm.97-99

⁷¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori pengantar*,,,,,, hlm.180

⁷² Direktorat Perbankan syariah (Dpb S) bank Indonesia, *text book ekonomi islam*,,,,,, hlm. 210

⁷³ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*... hlm. 88-89

⁷⁴ Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor*,,,,,, hlm.97-99

⁷⁵ Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan* ,,,,,, hlm.-

⁷⁶ Lia Indriani, *pengaruh pendapatan*,,,, hlm. 93-94

⁷⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2013), hlm. 34

1. H1 : Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016
2. H2 : Harga kebutuhan pokok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016
3. H3 : Pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016